

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa usia dini sebagai peletak dasar (fondasi awal) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana pada masa ini disebut masa keemasan (golden age). Karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak akan tergantikan pada masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun ketika anak dilahirkan sudah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berbagai potensi bawaan (genetis), tetapi lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. Pemberian stimulasi tersebut diberikan melalui lingkungan keluarga, pendidikan jalur non formal seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan pendidikan jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Alfhalah (RA).

Secara alamiah perkembangan otak anak berbeda-beda baik intelegensia, minat, bakat, kreativitas, emosi, dan sosialnya. Namun sebuah penelitian tentang otak menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini maka potensinya akan berkembang dengan unggul. Pada anak usia TK 4-6 tahun kemampuan yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan bercerita. Hal ini sama seperti karakteristik umum

kemampuan anak untuk bercerita dengan baik, dengan melaksanakan dua perintah yaitu menggambar dan bercerita sederhana guna meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Rendahnya tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pada bidang peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia awal di TK di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya wawasan guru dalam memilih dan penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas cenderung menggunakan metode pemberian tugas dan ceramah, dampak negative penerapan situasi pembelajaran semacam ini, yaitu kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, berpendapat ataupun menyatakan alasan. Kondisi pembelajaran seperti ini dapat menghambat aktivitas anak di kelas karena anak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru yang bersifat teoritis, sehingga membuat anak sering merasa bosan dan motivasi belajarnya pun menurun.

Program pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok usia 4 – 6 tahun. Sebagai acuan dan dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Pada pendidikan anak usia dini, berbicara merupakan bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif. Bicara juga merupakan keterampilan mental motorik.

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di Taman kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Keadaan anak didik yang terdapat di kelompok B TK Lestari yaitu masih rendahnya keterampilan berbicara. Berdasarkan data di TK Lestari kelompok B terdapat 8 anak yang kurang dalam keterampilan berbicara yaitu sekitar 64,71%. Oleh karena itu peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan metode bercerita. Masalah yang ada pada anak saat ini yaitu diketerampilan berbicara anak usia dini yang sangat rendah sekali sehingga anak kurang menguasai dalam mengucapkan kata-kata yang baik dan benar, kemudian penggunaan media hasil karya anak yang masih kurang di TK tersebut yang sesudah pelaksanaannya atau kegiatannya tidak dipaparkan oleh anak. Sehingga peneliti berinisiatif untuk menggunakan hasil karya anak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media hasil gambar anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia, dan dapat menceritakan pengalaman/kegiatan secara sederhana dengan urutan. Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Untuk berinteraksi dengan lingkungan, anak akan dituntut untuk dapat berbicara, selain itu lingkungan memberikan pula pelajaran terhadap

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkah laku dan ekspresi serta penambahan perbendaharaan kata. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008: 1).

Prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia bermain.

Memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui media gambar, anak menggambar secara bebas kemudian anak menceritakan ke depan apa yang telah anak gambar. Dari pembelajaran ini anak dilatih guna mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengajukan judul **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Hasil Gambar Anak Kelompok B Tk Lestari Kota Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yakni :

Bagaimana penggunaan metode bercerita dengan media hasil gambar anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara kelompok B TK Lestari Kota Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media hasil gambar pada keterampilan berbicara anak kelompok B TK Lestari Kota Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

#### 1. Manfaat penelitian secara teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis ini adalah sebagai salah satu acuan untuk memperkaya konsep dalam pengajaran guru di kelas yaitu melalui metode bercerita dengan menggunakan media hasil gambar anak.

#### 2. Manfaat penelitian secara praktis

##### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru agar menerapkan metode ini guna meningkatkan keterampilan bahasa berbicara anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media hasil gambar.

##### 2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini maka peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bercerita melalui hasil gambarnya secara optimal dan kondusif di dalam kelas.

### 3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 4) Bagi Sekolah

Sebagai referensi metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

## **E. Defini Operasional**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Hasil Gambar Anak Kelompok B TK Lestari Kota Cilegon Tahun Ajaran 2016/2017”.

Maka agar pembaca tidak salah tafsir dan diperoleh kesamaan persepsi tentang konsep yang penulis gunakan dalam penelitian, berikut ini adalah penjelasan secara definitif dan operasional tentang beberapa konsep yang dimaksud.

### **1. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Menurut Djago Tarigan (1990:149) menyatakan

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

## **2. Metode Bercerita Anak**

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslihatoen (2004 : 26) menyatakan bahwa bercerita adalah cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

## **3. Media Hasil Gambar Anak**

Media hasil gambar anak merupakan salah satu alat bantu media pembelajaran pada anak yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan keterampilan pembelajaran. Media hasil gambar anak ini dapat membantu anak untuk mengungkapkan informasi atau isi yang ada pada hasil karya anak berupa gambar secara bebas masing-masing peserta didik.

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Adila Sintia, 2017

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA HASIL GAMBAR ANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu